

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, lahan perkebunan adalah lahan usaha pertanian yang luas terletak di daerah tropis atau subtropis (Herwindo, 2012). Perkebunan adalah suatu budidaya tanaman perkebunan di atas lahan yang dikuasai, dengan tujuan ekonomi/komersial dan mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha perkebunan (BPS Nasional, 2020).

Melati putih (*Jasminum sambac L*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak digemari masyarakat Indonesia, bentuk dan warna bunganya yang putih serta aromanya yang harum menjadi ciri khas dari bunga melati (Lesmana, Nurdiana, Study, Fakultas, & Universitas, 2018). Bunga melati putih (*Jasminum sambac L*) memiliki banyak manfaat seperti untuk bunga dekorasi, pewangi teh, dan dapat diolah menjadi minyak atsiri (Narpatmaja Nizar & Febrianto Mulyadi, 2012). Sentra utama produksi bunga melati berada di jalur pantura di wilayah Jawa Tengah, dimana memberikan share 84,04% terhadap produksi nasional (Rizal Muttaqin, 2019).

Perkebunan melati di Kabupaten Tegal dimanfaatkan sebagai industri bahan olahan untuk campuran pembuatan teh dan kebutuhan pasar ekspor. Bunga melati produksi Kabupaten Tegal sudah terkenal dengan ciri khas teksturnya dan keharumannya, bunga melati Kabupaten Tegal memasuki pasar luar negeri untuk diolah sebagai bahan campuran parfum, kosmetik dan rias pakaian pengantin. Produksi bunga melati di Kabupaten Tegal sudah bisa mengeksport bunga melati

pada 10 tahun yang lalu. Kabupaten Tegal mengeksport bunga melati 3-4 ton/hari, bunga melati tersebut bisa memenuhi kebutuhan pasar lokal dan melakukan ekspor ke beberapa negara di Asia (Hadian, 2014).

Indonesia mengeksport bunga melati dengan kode 0603.90.00.00 tahun 2018 adalah melati jawa dengan tujuan ekspor ke negara Australia, China, Japan, Vietnam. Bunga melati Kabupaten Tegal adalah satu melati yang di ekspor ke negara tersebut (United Nations, 2018). Kabupaten Tegal masih berpotensi besar produksi melati, hal ini di dukung dengan lahan yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya bunga melati. Lahan dipesisir pantai utara bisa dimanfaatkan dalam bidang pertanian, lahan pesisir pantai cocok untuk menanam pohon melati dengan karakter pohon melati bisa tahan dengan panas matahari. Lahan yang terlihat masih pekarangan tersebut bisa dimanfaatkan sebagai lahan budidaya bunga melati Kabupaten Tegal, melihat Kabupaten Tegal adalah penghasil bunga melati terbesar di Pulau Jawa bahkan di Indonesia.

Tabel 1. Produksi Bunga Melati Kabupaten Tegal Tahun 2014 - 2016

Tahun	Produksi (kg)	Produktifitas (kg/m ²)
2014	8.504.565	2,52
2015	5.806.612	1,72
2016	4.795.818	1,41
Rata-rata	6.368.998	1,88

Sumber. (BPS Kabupaten Tegal, 2016)

Tabel 1 tersaji terdapat tiga kecamatan di Kabupaten Tegal yang menjadi basis produksi bunga melati yaitu Kecamatan Kramat, Suradadi, Warureja dengan rata-rata produksinya mencapai 6.368.998 kg dengan produktifitasnya rata-rata 1,88 kg/m². Hal ini dapat dilihat dari produksi bunga melati di Kabupaten Tegal sebagaimana tersaji pada Tabel 2:

Tabel 2. Produksi Bunga Melati Tiga Kecamatan Kabupaten Tegal Tahun 2016

Kecamatan	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/m ²)
Kramat	1.760.910	1,27
Suradadi	1.729.550	1,35
Warureja	1.305.358	1,79
Rata-rata	1.598.606	1,47

Sumber. (BPS Kabupaten Tegal, 2016)

Pemasaran bunga melati di Kecamatan Kramat memiliki saluran yang berbeda. Saluran pemasaran bunga melati memiliki pangsa pasar ke pasar lokal yaitu pabrik teh dan ekspor yang diharuskan masih keadaan bunga melati masih menguncup. Pemasaran bunga melati tidak sampai pada konsumen akhir, pemasaran hanya sampai di konsumen antara yaitu pabrik teh dan ekspor. Hal tersebut karena bunga melati dipasarkan ke pabrik teh berupa bahan mentah siap di olah untuk di jadikan bahan pengharum teh, bunga melati untuk pasar eksport masuk untuk di olah sebagai bahan pembuatan minyak wangi di Negara importir. Harga jual bunga melati ditingkat petani juga berbeda, harga jual petani melati ke supplier dengan bunga melati yang petani jual ke eksportir. Bunga melati memiliki perlakuan dari menanam, melihara, pasca panen, sampai sistem pemasarannya sehingga bisa dijadikan objek penelitian.

Penelitian mengenai bunga melati telah banyak dilakukan. Penelitian Ayubi (2018) tentang produksi bunga melati di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa rata-rata produksi melati perbulannya mencapai 350.17 kg dimana jumlah produksi tertinggi mencapai 414 kg dan terendah 273 kg. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi bunga melati adalah tenaga kerja, biaya bibit, dan pupuk. Semua variabel tersebut berpengaruh

positif dan signifikan terhadap hasil produksi bunga melati. Adapun penelitian Rizal Muttaqin (2019) tentang rantai pasok bunga melati menunjukkan bahwa aliran produk pada rantai pasok bunga melati bergerak dari petani sampai kepada konsumen, aliran keuangan bergerak dari konsumen ke petani dan aliran informasi berjalan dua arah, yaitu dari hulu ke hilir maupun dari hilir ke hulu. Adapun penelitian Budi Setiawan, Abdul Wahid Muhaimin, (2009) menunjukkan 5090,65 kg/ha/mt dan 4245,16 kg/ha/mt untuk petani lahan sempit. Biaya yang dikeluarkan Rp.36.353.820/ha/mt untuk lahan luas sedangkan lahan sempit dengan biaya Rp.32.665.203/ha/mt. Uji t (uji beda rata-rata efisiensi) dilakukan menghasilkan perbedaan efisiensi usahatani melati skala luas dan sempit, saluran pemasaran yang efisiensi dengan margin pemasaran adalah saluran I dan II dengan hasil 9,05 dan 1,89.

Meskipun penelitian tentang bunga melati telah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai efisiensi pemasaran di Kabupaten Tegal belum ditemukan. Penelitian ini penting karena bunga melati di Kabupaten Tegal dipasarkan secara lokal dan ekspor dengan keadaan bunga masih menguncup konsumennya adalah konsumen antara. Terjadi perbedaan harga di petani melati saat bunga melati dijual ke supplier pabrik teh dan pedagang ekspor. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam mengenai pemasaran bunga melati dan saluran mana yang lebih efisien dalam memasarkan beserta fungsi-fungsi pemasaran yang dijalankan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman melaksanakan penelitian dengan topik pemasaran bunga melati.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan fungsi-fungsi pemasaran bunga melati putih di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, *farmer's share* bunga melati putih di Desa Maribaya.
3. Efisiensi pemasaran bunga melati di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

C. Kegunaan

1. Memberikan informasi tentang pemasaran bunga melati ke pabrik teh dan ekspor.
2. Peneliti bisa menambah pengalaman dan wawasan ilmu tentang efisiensi pemasaran bunga melati putih di Desa Maribaya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dengan topik penelitian yang sama.